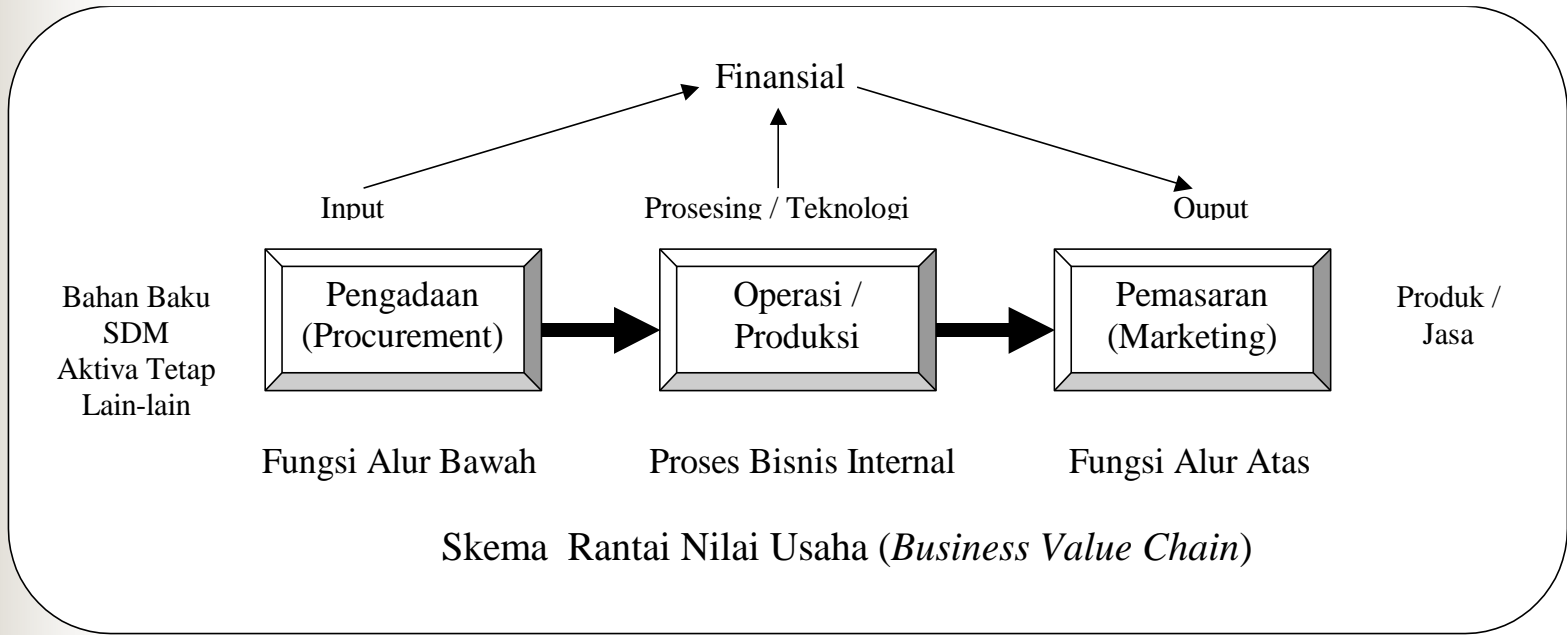


**PEMERIKSAAN AKUNTAN
(AUDITING)
DOSEN :
HENDRA RAILIS, SE MM AK CA CPA
AKADEMI AKUNTANSI YAI
TAHUN 2022**

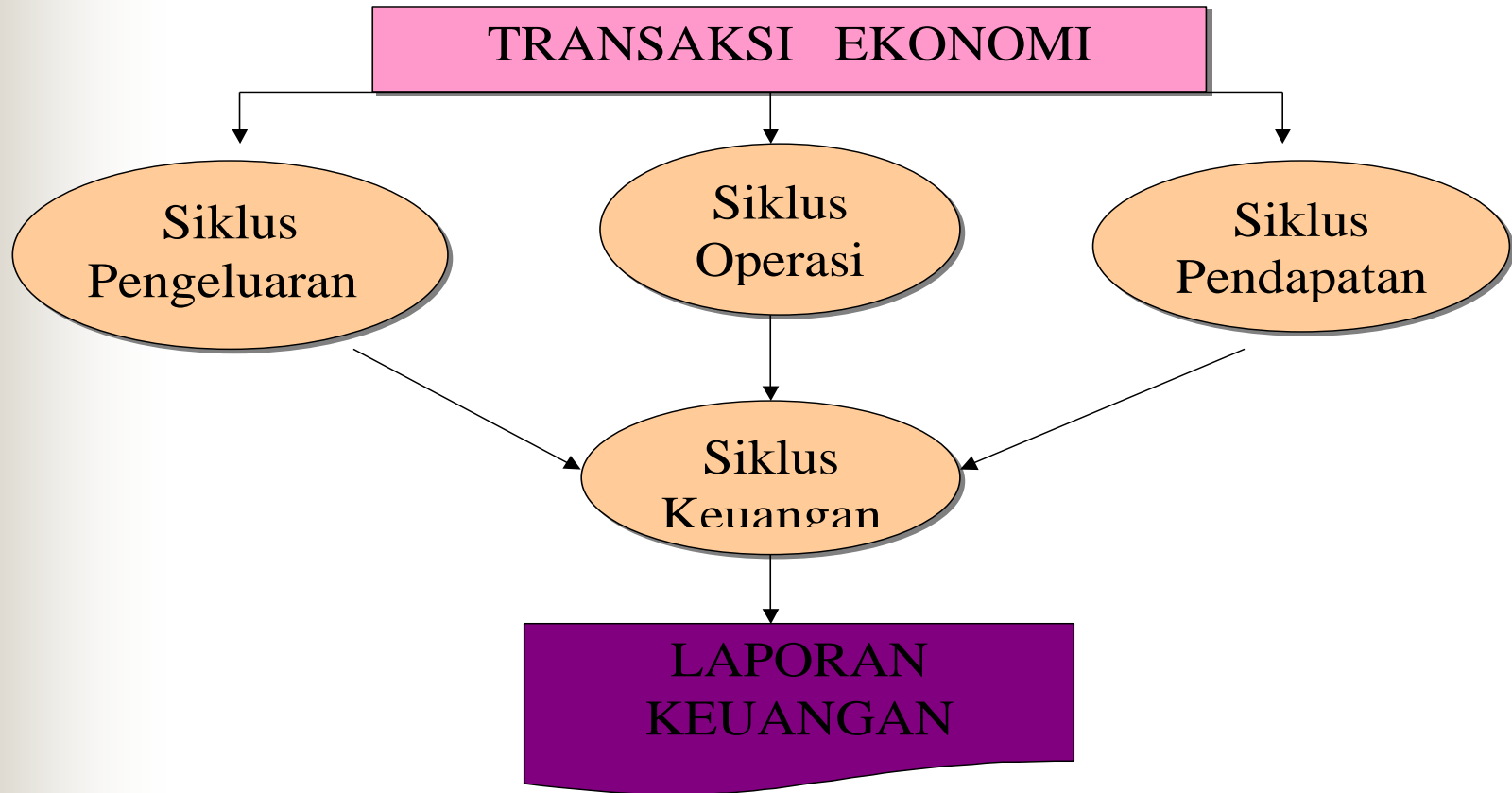
Modul 1

Pendahuluan



Skema Rantai Nilai Usaha (*Business Value Chain*)

Gambar 1. Siklus
SIA



Gambar. Siklus SIA

Figure 2. Accounting Information System

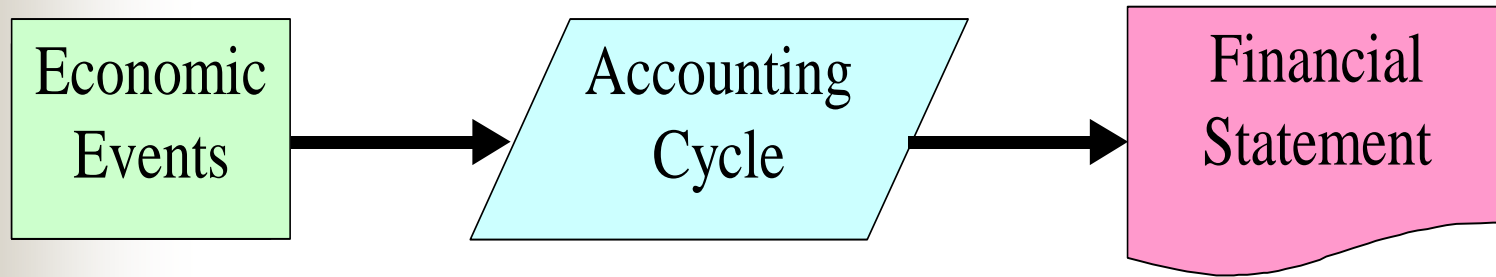


Figure3. Financial Auditing



AUDITING dan PROFESI AKUNTAN PUBLIK

PENGERTIAN AUDITING

Konrath (2002) mendefinisikan auditing sebagai “suatu objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk menyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Arens and Beasley (2003):

Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person

Menurut Agoes (2004):

Auditing adalah : “ Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”.

Beberapa hal penting dari definisi di atas :

1. Yang diperiksa adalah laporan keuangan yang disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya.

Laporan keuangan yang harus diperiksa terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Catatan pembukuan terdiri dari buku harian, buku besar, dan buku pembantu. Bukti pendukung antara lain bukti penerimaan kas dan pengeluaran kas, faktur penjualan, jurnal voucher dan lain-lain. Dokumen lain yang perlu diperiksa antara lain notulen rapat direksi dan pemegang saham, akte pendirian, kontrak, perjanjian kredit dan lain-lain.

2. Pemeriksaan dilakukan secara kritis dan sistematis.

Dalam melakukan pemeriksaan, akuntan publik berpedoman pada SPAP (di Amerika GAAS).

Agar pemeriksaan dapat dilakukan secara **kritis**, pemeriksaan harus dipimpin oleh seorang yang bergelar akuntan dan mempunyai ijin praktek sebagai akuntan publik dari Menteri Keuangan. Pelaksana pemeriksaan harus berpendidikan, berpengalaman dan berkeahlian di bidang akuntansi, perpajakan, sistem akuntansi dan pemeriksaan akuntansi.

Agar pemeriksaan dapat dilakukan secara **sistematis**, akuntan publik harus merencanakan pemeriksaannya sebelum proses pemeriksaan dimulai dengan membuat AUDIT PLAN yang memuat kapan pemeriksaan dimulai, berapa lama, kapan laporan harus selesai, berapa orang staf yang ditugaskan, masalah-masalah yang diperkirakan akan dihadapi di bidang auditing, akuntansi dan perpajakan.

3. Pemeriksaan dilakukan oleh pihak yang independen, yaitu akuntan publik.

Independen berarti tidak mempunyai kepentingan tertentu di perusahaan tersebut (Misal sebagai pemegang saham, direksi) atau mempunyai hubungan khusus (Misal keluarga dari pemegang saham, direksi).

Akuntan publik harus independen karena sebagai orang kepercayaan masyarakat, harus bekerja secara objektif, tidak memihak dan melaporkan apa adanya.

4. Tujuan pemeriksaan akuntan adalah untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa.

Laporan keuangan yang wajar adalah yang disusun berdasarkan PABU (di Indonesia: SAK, di Amerika: GAAP), diterapkan secara konsisten, dan tidak mengandung kesalahan yang material.

Akuntan publik tidak menyatakan bahwa laporan keuangan tersebut benar, karena pemeriksaannya dilakukan secara sampling, sehingga mungkin saja terdapat kesalahan dalam laporan keuangan tetapi jumlahnya tidak material sehingga tidak mempengaruhi kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

ETIKA PROFESI / JABATAN

- Perlunya Etika Profesional bagi organisasi profesi
- Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia
- Akuntan publik dan Auditor Independen
- Rerangka Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia

Perlunya Etika Profesional bagi Organisasi Profesi

Setiap profesi yang menyediakan jasanya kepada masyarakat memerlukan kepercayaan dari masyarakat yang dilayaninya. Kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa akuntan publik akan menjadi lebih tinggi jika profesi tersebut menerapkan standar mutu tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan profesional yang dilakukan oleh anggota profesinya.

Kode Etik IAI (Ikatan Akuntan Indonesia)

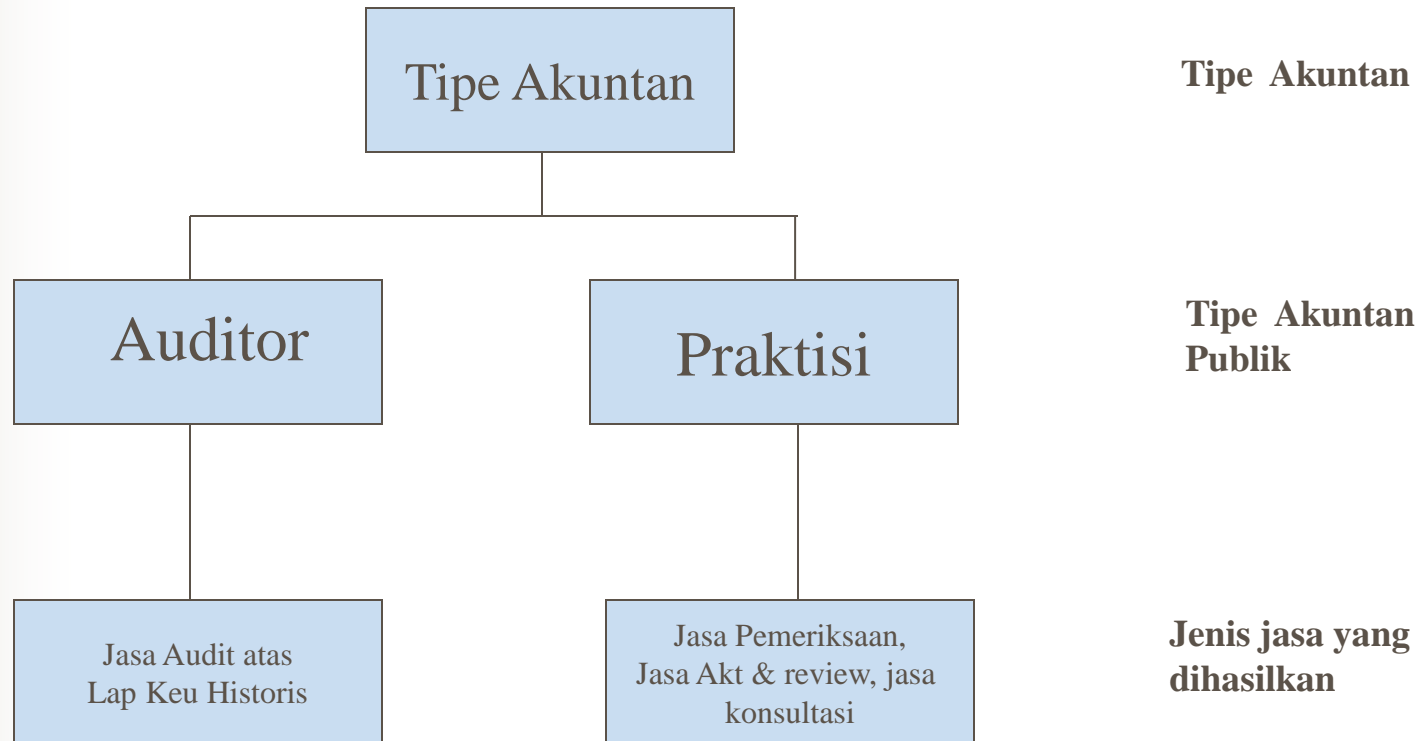
Etika profesional dikeluarkan oleh organisasi untuk mengatur perilaku anggotanya dalam menjalankan praktek profesinya bagi masyarakat. Etika profesional bagi praktek akuntan di Indonesia disebut dengan istilah kode etik dan dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia sebagai organisasi profesi akuntan.

Akuntan Publik dan Auditor Independen

Kantor akuntan publik merupakan tempat penyediaan jasa oleh profesi akuntan publik bagi masyarakat berdasarkan SPAP. Kantor akuntan publik dapat menyediakan jasa: (1) audit atas laporan historis, (2) atestasi atas laporan keuangan prospektif atau asersi lain, (3) jasa akuntansi dan review, (4) jasa konsultasi. Perlu dibedakan istilah akuntan publik dan auditor independen.

Akuntan publik menyediakan berbagai jasa yang diatur SPAP (auditing, atestasi, akuntansi dan review, dan jasa akuntansi). Auditor independen menyediakan jasa audit atas dasar standar auditing yang tercantum pada SPAP.

Perbedaan Akuntan Publik, Auditor dan Praktisi ditinjau dari perannya masing-masing dalam Kantor Akuntan Publik



Rerangka Kode Etik Akuntan Indonesia

Kode Etik IAI ada 4 bagian :

- 1. Prinsip Etika**
- 2. Aturan Etika**
- 3. Interpretasi Aturan Etika**
- 4. Tanya Jawab**

TUJUAN AUDITING

- **Tujuan Audit**
- **Asersi Manajemen dalam Laporan Keuangan**
- **Asersi Manajemen dan Tujuan Audit**

▪ **TUJUAN AUDIT**

Tujuan umum audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan, dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia.

Kewajaran laporan keuangan dinilai berdasarkan asersi yang terkandung dalam setiap unsur yang disajikan dalam laporan keuangan.

■ ASERSI MANAJEMEN DALAM LAPORAN KEUANGAN

Aseri (*Assertions*) adalah pernyataan manajemen yang terkandung di dalam komponen laporan keuangan.

Pernyataan tersebut dapat bersifat implisit atau eksplisit.

Sebagai contoh, di dalam Neraca PT XYZ tanggal 31 Desember 2020 dicantumkan rekening kas sebesar Rp. 23.456.987.300. Dalam melaporkan rekening kas tersebut, manajemen membuat **dua asersi eksplisit** berikut ini :

1. Bahwa kas tersebut benar-benar ada pada tanggal 31 Des 2020
2. Bahwa jumlah kas tersebut yang benar adalah Rp 23.456.987.300

Selain dua asersi eksplisit tsb, manajemen juga membuat **asersi implisit** berikut ini :

1. Bahwa semua kas yang harus dilaporkan telah dimasukkan dalam jumlah tsb
2. Bahwa semua kas yang dilaporkan dimiliki oleh PT. XYZ pada tanggal 31 Desember 2020 tsb
3. Bahwa tidak ada batasan apapun terhadap penggunaan kas yang dilaporkan tsb

Asersi manajemen dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Keberadaan atau keterjadian (*existence or occurrence*)
2. Kelengkapan (*completeness*)
3. Hak dan kewajiban (*rights and obligation*)
4. Penilaian (*valuation*) atau alokasi
5. Penyajian dan pengungkapan (*presentation and disclosure*)

Asersi Keberadaan dan Keterjadian (Existence or occurrence)

Asersi ini berhubungan dengan apakah aktiva atau hutang entitas ada pada tanggal tertentu dan apakah transaksi yang dicatat telah terjadi selama periode tertentu.

Aseri Kelengkapan (Completeness)

Aseri ini berhubungan dengan apakah semua transaksi dan rekening yang seharusnya telah disajikan dalam laporan keuangan.

Asersi Hak dan Kewajiban *(Rights and Obligation)*

Asersi ini berhubungan dengan apakah aktiva merupakan hak perusahaan dan hutang merupakan kewajiban perusahaan pada tanggal tertentu.

Aseri Penilaian (Alokasi)

Aseri ini berhubungan dengan apakah komponen-komponen aktiva, kewajiban, pendapatan dan biaya sudah dicantumkan dalam laporan keuangan dalam jumlah yang semestinya.

Aseri Penyajian dan Pengungkapan (Presentation and Disclosure)

Aseri ini berhubungan dengan apakah komponen-komponen tertentu laporan keuangan diklasifikasikan, dijelaskan, dan diungkapkan semestinya.

■ ASERSI MANAJEMEN DAN TUJUAN AUDIT

Tujuan umum audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan, dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia.

Kewajaran laporan keuangan sangat ditentukan integritas berbagai asersi manajemen yang terkandung dalam laporan keuangan.

Hubungan asersi manajemen dengan tujuan umum audit dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel hubungan asersi manajemen dan tujuan umum audit

Asersi Manajemen	Tujuan Umum Audit
Keberadaan atau keterjadian	Aktiva dan kewajiban entitas ada pada tanggal tertentu, dan transaksi pendapatan dan biaya terjadi dalam periode tertentu
Kelengkapan	Semua transaksi dan semua rekening yang seharusnya telah disajikan dalam laporan keuangan
Hak dan kewajiban	Aktiva adalah hak entitas dan hutang adalah kewajiban entitas pada tanggal tertentu
Penilaian atau alokasi	Komponen aktiva, hutang, pendapatan dan biaya telah disajikan dalam laporan keuangan pada jumlah yang semestinya
Penyajian dan pengungkapan	Komponen tertentu dalam laporan keuangan telah digolongkan, digambarkan, dan diungkapkan secara semestinya

Asersi Manajemen	Tujuan Khusus Audit terhadap Kas
Keberadaan atau keterjadian	Kas di bank, dana kas kecil, kas yang belum disetor ke bank, dan unsur kas lain yang disajikan sebagai kas dalam neraca ada pada tanggal neraca
Kelengkapan	Kas yang disajikan dalam neraca mencakup semua dana kas kecil, kas yang belum disetor ke bank, dan semua kas yang ada di tangan, serta saldo kas yang ada di bank yang tidak dibatasi pemakaiannya
Hak dan Kewajiban	Semua unsur yang dimasukkan ke dalam kas dimiliki oleh entitas pada tanggal neraca
Penilaian atau alokasi	<ul style="list-style-type: none"> •Semua unsur yang termasuk dalam kas telah dijumlah secara benar. •Jurnal penerimaan dan pengeluaran kas secara matematik benar dan telah dibukukan dengan semestinya ke dalam akun buku besar yang bersangkutan. •Kas di tangan telah dihitung dengan benar. •Kas di bank telah direkonsiliasi dengan catatan akuntansi.
Penyajian dan pengungkapan	<ul style="list-style-type: none"> •Semua unsur yang dimasukkan kedalam kas tidak dibatasi penggunaannya dan disediakan untuk operasi entitas. •Pengungkapan yang diwajibkan telah dipenuhi.

MODUL 2.

BUKTI PEMERIKSAAN

BUKTI PEMERIKSAAN

- Bukti Audit
- Kompetensi Bukti Audit
- Tipe Bukti Audit
- Prosedur Audit

▪ **BUKTI AUDIT**

Bukti audit adalah segala informasi yang mendukung angka-angka atau informasi lain yang disajikan dalam laporan keuangan yang dapat digunakan oleh auditor sebagai dasar yang layak untuk menyatakan pendapatnya.

▪ **KOMPETENSI BUKTI AUDIT**

Kompetensi bukti audit berhubungan dengan kualitas atau keandalan data akuntansi dan informasi penguat.

Kompetensi Data Akuntansi.

Keandalan catatan akuntansi dipengaruhi secara langsung oleh efektivitas pengendalian intern.

Kompetensi Informasi Penguat

Dipengaruhi oleh berbagai faktor, berikut ini :

(1) Relevansi, (2) Sumber, (3) Ketepatan waktu, (4) Objektivitas, dan (5) Cara perolehan bukti

▪ **TIPE BUKTI AUDIT**

Tipe bukti audit dikelompokkan menjadi 2 golongan, yaitu:

1. Tipe Data Akuntansi
 - a. Pengendalian Intern
 - b. Catatan Akuntansi
2. Tipe Informasi Penguat
 - a. Bukti Fisik
 - b. Bukti Dokumenter
 - c. Perhitungan
 - d. Bukti Lisan
 - e. Perbandingan dan Ratio
 - f. Bukti dari Spesialis

■ PROSEDUR AUDIT

Prosedur audit yang biasa dilakukan oleh auditor meliputi :

- (1) Inspeksi
- (2) Pengamatan (*observation*)
- (3) Permintaan keterangan (*enquiry*)
- (4) Konfirmasi
- (5) Penelusuran (*tracing*)
- (6) Pemeriksaan bukti pendukung (*vouching*)
- (7) Penghitungan (*counting*)
- (8) *Scanning*
- (9) Pelaksanaan ulang (*reperforming*)
- (10) Teknik audit berbantuan komputer (*computer-assisted audit techniques*)

KERTAS KERJA PEMERIKSAAN (AUDIT WORKING PAPERS)

- PENGERTIAN KERTAS KERJA PEMERIKSAAN
- TUJUAN KERTAS KERJA PEMERIKSAAN
- JENIS-JENIS KERTAS KERJA
- INDEKS KERTAS KERJA
- SUSUNAN KERTAS KERJA

PENGERTIAN KERTAS KERJA PEMERIKSAAN

Kertas kerja pemeriksaan adalah semua berkas-berkas yang di kumpulkan oleh auditor dalam menjalankan pemeriksaan, yang berasal :

1. Dari pihak client
2. Dari analisa yang di buat oleh auditor
3. Dari pihak ke tiga

TUJUAN KERTAS KERJA PEMERIKSAAN

1. Mendukung opini auditor mengenai kewajaran laporan keuangan.
2. Sebagai bukti bahwa auditor telah melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar profesional akuntan publik
3. Sebagai referensi dalam hal ada pertanyaan dari :
 - a. Pihak Pajak
 - b. Pihak Bank
 - c. Pihak Client
4. Sebagai salah satu dasar penilaian asisten (seluruh tim audit) sehingga dapat dibuat evaluasi mengenai kemampuan asisten sampai dengan partner, sesudah selesai suatu penugasan.
5. Sebagai pegangan untuk audit tahun berikutnya

JENIS-JENIS KERTAS KERJA PEMERIKSAAN

Kertas kerja pemeriksaan biasanya di kelompokkan dalam:

- a. Current file (Berkas tahun berjalan)
- b. Permanent file (Berkas permanen)
- c. Correspondence file (Berkas surat menyurat)

INDEKS KERTAS KERJA

Ada tiga metode pemberian indeks terhadap kertas kerja:

1. Indeks angka
2. Indeks kombinasi angka dan huruf
3. Indeks angka berurutan

SUSUNAN KERTAS KERJA

1. Draft laporan audit (audit report)
2. Laporan keuangan auditan
3. Ringkasan informasi bagi reviewer
4. Program audit
5. Laporan keuangan atau lembar kerja yang di buat oleh klien
6. Ringkasan jurnal adjustment
7. Working trial balance
8. Skedul utama
9. Skedul pendukung

PERENCANAAN AUDIT DAN PROSEDUR ANALITIS

Hal yang harus di pertimbangkan oleh auditor dalam perencanaan audit Adalah :

- a. Masalah yang berkaitan dengan bisnis satuan usaha tersebut dan industri dimana satuan usaha tsb beroperasi di dalamnya.
- b. Kebijakan dan prosedur akuntansi satuan usaha tsb.
- c. Metode yang di gunakan oleh satuan usaha tsb dalam mengolah informasi akuntansi.
- d. Penetapan tingkat resiko pengendalian yang di rencanakan.
- e. Pertimbangan awal tentang tingkat materialitas untuk tujuan audit.
- f. Pos laporan keuangan yang mungkin memerlukan penyesuaian.
- g. Kondisi yang mungkin memerlukan perluasan atau pengubahan pengujian audit.
- h. Sifat laporan audit yang di diharapkan akan di serahkan kepada pemberi tugas.

ISI AUDIT PLAN

1. Hal-hal mengenai client
2. Hal-hal yang mempengaruhi client
3. Rencana kerja auditor

PROSEDUR ANALITIS

Prosedur analitis (pengujian analitis) di definisikan dalam PSA 22 (SA329) sebagai Evaluasi atas informasi keuangan yang di lakukan dengan mempelajari hubungan logis antara data keuangan dan non keuangan Meliputi perbandingan jumlah-jumlah yang tercatat dengan ekspektasi auditor.

Terdapat lima jenis prosedur analitis :

1. Membandingkan data klien dengan industri
2. Membandingkan data klien dengan data yang serupa pada periode sebelumnya
3. Membandingkan data klien dengan data yang di perkirakan oleh klien
4. Membandingkan data klien dengan data yang di perkirakan oleh auditor
5. Membandingkan data klien dengan hasil perkiraan yang menggunakan data non keuangan

MODUL 3.

MATERIALITAS dan

RISIKO AUDIT

MATERIALITAS dan RISIKO AUDIT

- Materialitas
- Risiko Audit

PENGERTIAN MATERIALITAS

Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji itu.

Berdasarkan pertimbangan biaya-manfaat, auditor tidak mungkin melakukan pemeriksaan atas semua transaksi yang dicerminkan dalam laporan keuangan, auditor harus menggunakan konsep materialitas dan konsep risiko audit dalam menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.

Konsep materialitas berkaitan dengan seberapa salah saji yang terdapat dalam asersi dapat diterima oleh auditor agar pemakai laporan keuangan tidak terpengaruh oleh besarnya salah saji tersebut.

Konsep risiko audit berkaitan dengan risiko kegagalan auditor dalam mengubah pendapatnya atas laporan keuangan yang sebenarnya berisi salah saji material.

Materialitas dibagi menjadi 2 golongan :

1. Materialitas pada tingkat laporan keuangan
2. Materialitas pada tingkat saldo akun

PENGERTIAN RISIKO AUDIT

Risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor, tanpa disadari, tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material.

Risiko audit digolongkan menjadi 2 :

1. Risiko audit keseluruhan
2. Risiko audit individual

Terdapat 3 unsur risiko audit:

1. Risiko Bawaan, adalah kerentanan suatu saldo akun atau golongan transaksi terhadap suatu salah saji material, dengan asumsi bahwa tidak terdapat kebijakan dan prosedur pengendalian intern yang terkait.
2. Risiko Pengendalian, adalah risiko terjadinya salah saji material dalam suatu asersi yang tidak dapat dicegah atau dideteksi secara tepat waktu oleh pengendalian intern entitas.
3. Risiko Deteksi, adalah risiko sebagai akibat auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material yang terdapat dalam suatu asersi.

Hubungan antara Materialitas, Risiko Audit dan Bukti Audit

Berbagai kemungkinan hubungan antara materialitas, bukti audit dan risiko audit sebagai berikut:

1. Jika auditor mempertahankan risiko audit konstan dan tingkat materialitas dikurangi, auditor harus menambah jumlah bukti audit yang dikumpulkan.
2. Jika auditor mempertahankan tingkat materialitas konstan dan mengurangi jumlah bukti audit yang dikumpulkan, risiko audit menjadi meningkat.
3. Jika auditor menginginkan untuk mengurangi risiko audit, auditor dapat menempuh salah satu dari 3 cara berikut: (a) menambah tingkat materialitas, sementara itu mempertahankan jumlah bukti audit yang dikumpulkan, (b) menambah jumlah bukti audit yang dikumpulkan, sementara itu tingkat materialitas tetap dipertahankan, dan (c) menambah sedikit jumlah bukti audit yang dikumpulkan dan tingkat materialitas secara bersama-sama.

MODUL 4.

STRUKTUR PENGENDALIAN INTERN (INTERNAL CONTROL STRUCTURE)

STRUKTUR PENGENDALIAN INTERN (INTERNAL CONTROL STRUCTURE)

- PENGERTIAN STRUKTUR PENGENDALIAN INTERN
- HUBUNGAN STRUKTUR PENGENDALIAN INTERN DENGAN RUANG LINGKUP PEMERIKSAAN

PENGERTIAN STRUKTUR PENGENDALIAN INTERN

Struktur pengendalian intern adalah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan untuk memperoleh keyakinan yang memadai bahwa tujuan satuan usaha yang spesifik akan dapat di capai.

Struktur Pengendalian intern satuan usaha terdiri dari tiga unsur:

- a. Lingkungan pengendalian
- b. Sistem akuntansi
- c. Prosedur pengendalian

HUBUNGAN STRUKTUR PENGENDALIAN INTERN DENGAN RUANG LINGKUP PEMERIKSAAN

Jika struktur pengendalian intern suatu satuan usaha lemah, maka kemungkinan terjadinya kesalahan, ketidak akuratan ataupun kecurangan dalam perusahaan sangat besar. Bagi akuntan publik, hal tsb menimbulkan resiko yang besar, dalam arti risiko untuk memberikan opini yang tidak sesuai dengan kenyataan, jika auditor kurang hati-hati dalam Melakukan pemeriksaan dan tidak cukup banyak Mengumpulkan bukti-bukti yang mendukung pendapat yang di berikannya.

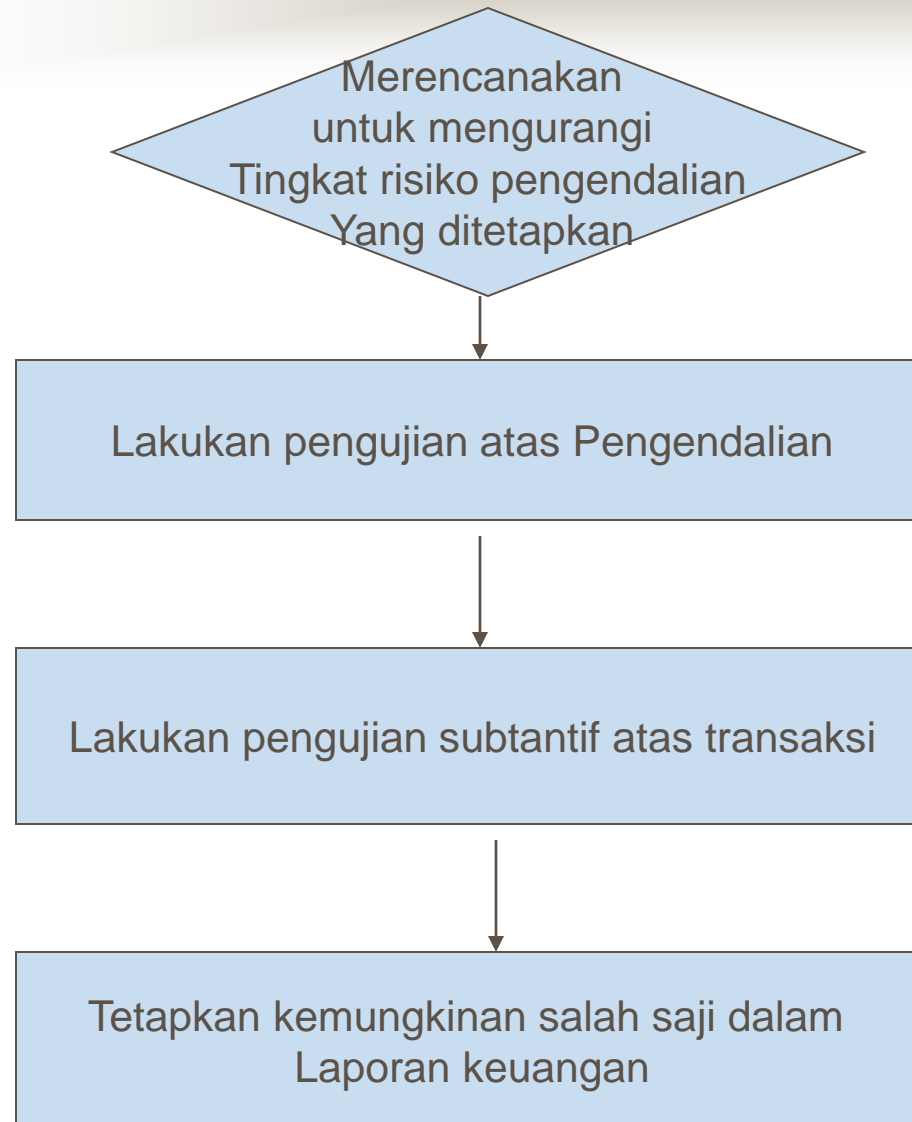
MODUL 5. PROSES AUDIT

Ikhtisar Proses Audit

TAHAP I Perencanaan dan perancangan pendekatan Audit

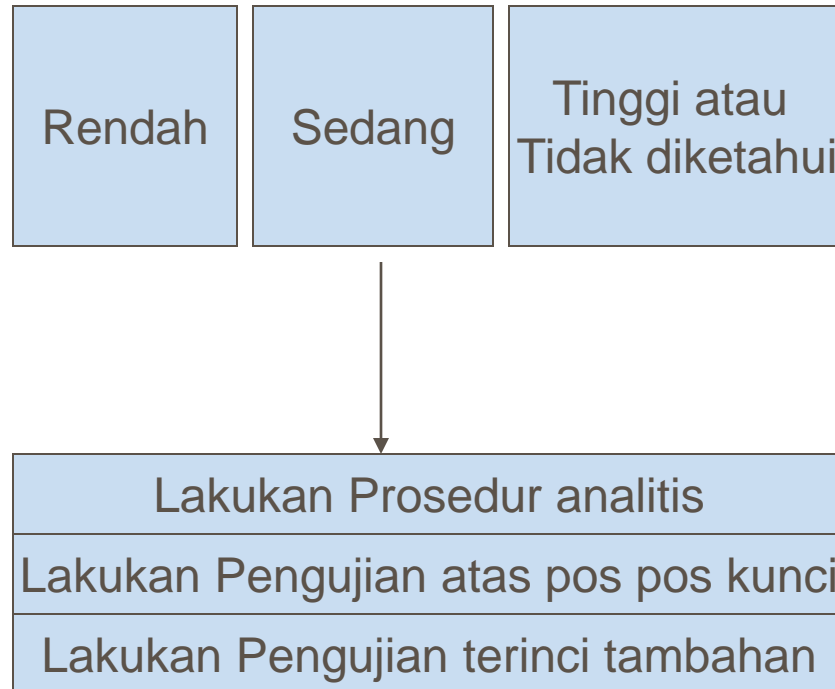


TAHAP II Pengujian atas pengendalian dan pengujian substantif atas transaksi

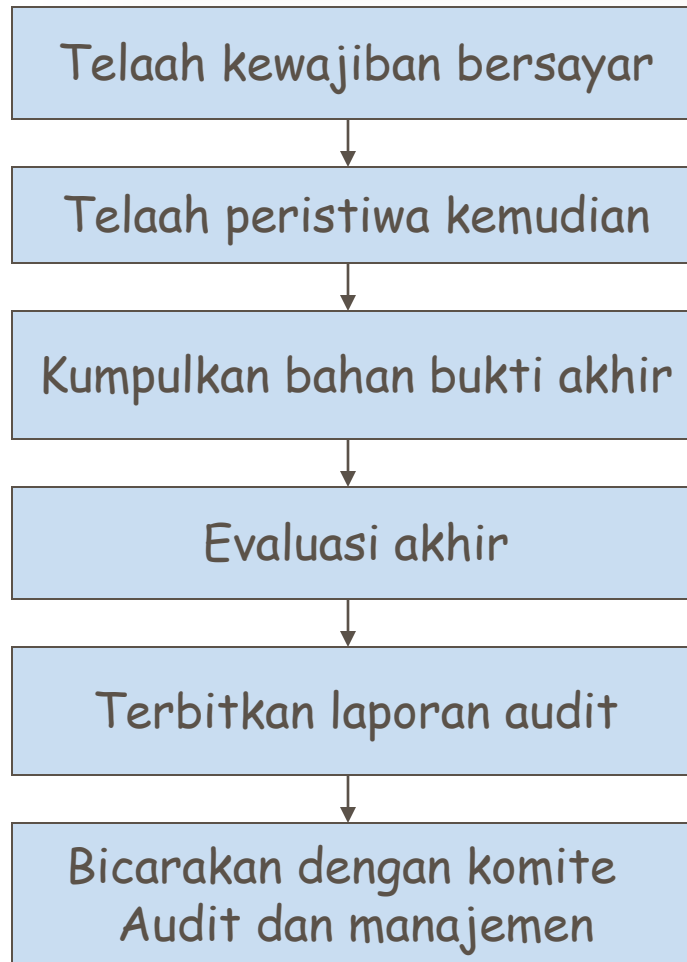


TAHAP III Pelaksanaan prosedur analisis dan pengujian terinci atas saldo

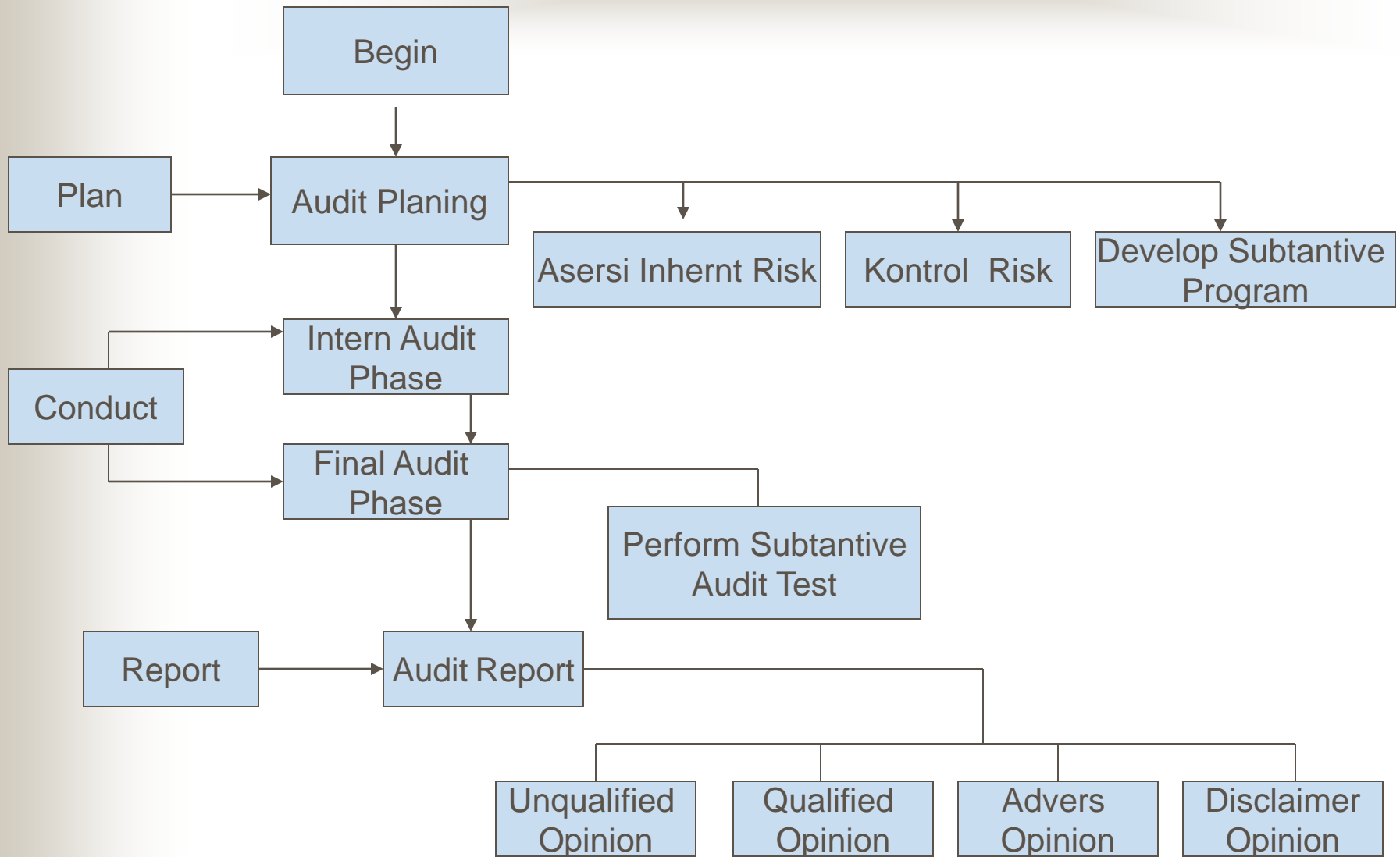
→ Hasil :



TAHAP IV Penyelesaian audit dan penerbitan laporan audit



Audit Proses



MODUL 6

AUDIT KAS DAN BANK

DEFINISI (menurut SAK) :



- ✓ Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas untuk dipergunakan membiayai kegiatan operasi perusahaan.
- ✓ Bank adalah sisa rekening giro perusahaan yang bebas dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.

Sifat Kas dan Setara Kas :

- Harta lancar perusahaan yang sangat likuid.
- Mudah untuk diselewengkan, sehingga perlu pengendalian intern yang baik.
- Merupakan terminal dari seluruh siklus transaksi perusahaan.

Contoh Kas dan Setara Kas :

- Kas kecil (Pety cash)
- Check dan Giro yang akan disetorkan
- Bon-bon sementara (IOU)
- Bon-bon kas kecil yang belum direimbursed
- Saldo rekening giro di Bank (rupiah dan mata uang asing)

Yang tidak dapat digolongkan sebagai Kas dan Setara Kas :

- Deposito berjangka (time deposit)
- Check mundur dan check kosong
- Dana yang disisihkan untuk tujuan tertentu (dana untuk pelunasan obligasi, dana untuk pembayaran deviden, dsb)
- Rekening giro yang dibekukan
- Perangko dan materai

Kertas Kerja Kas dan Setara Kas

- Kertas kerja pengujian transaksi atas Kas dan Setara kas.
- Top Schedule dan supporting schedule Kas dan Setara kas.
- Jawaban konfirmasi Bank.
- Pemeriksaan atas Bank Rekonsiliasi.
- Berita acara perhitungan fisik kas.

MODUL 12
AUDIT PROGRAM TAHAP IV
PENYELESAIAN AUDIT
(COMPLETION AUDIT)

Penyelesaian Pekerjaan Audit

■ Penyelesaian
Pekerjaan Lapangan

■ Peristiwa Kemudian

Merupakan Langkah yang harus ditempuh auditor dalam tahap akhir pekerjaan lapangan

Penyelesaian Pekerjaan Lapangan



PERISTIWA KEMUDIAN

Definisi :

“Peristiwa Yang Terjadi Dalam Periode Sejak Tanggal Neraca Sampai Dengan Selesai Pekerjaan Lapangan

Peristiwa Kemudian Yang Perlu Dijelaskan :

- Jumlahnya Material
- Merupakan Peristiwa Penting dan Luar Biasa
- Terjadi Dalam Periode Sejak Tanggal Neraca Sampai Tanggal Selesai Pekerjaan Lapangan

Dampak Peristiwa Kemudian :

- Secara Langsung Mempengaruhi Laporan Keuangan
- Tidak Secara Langsung Mempengaruhi Laporan Keuangan

Contoh Peristiwa Kemudian

- Kas : - Bank Klien Bangkrut
- Perampokan dan Pencurian melebihi ganti rugi dari pihak asuransi
- Investasi : - Penurunan drastis harga pasar saham
- Aktiva Tetap : - Kebakaran aktiva tetap yang tidak diasuransikan
- Penilaian Aktiva Tetap
- Utang Lancar : - Pembatalan kontrak pembelian
- Kegagalan dalam pembayaran utang wesel

PROSEDUR AUDIT TERHADAP PERISTIWA KEMUDIAN

- Pelajari Notulen Rapat Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Lainnya Yang Dibentuk Setelah Tanggal Neraca
- Riview Laporan Keuangan Klien
- Adakan Wawancara Dengan Pimpinan Perusahaan Tentang Kemungkinan Peristiwa Yang Material Mempengaruhi LK
- Lakukan Wawancara Dengan Penasehat Hukum Klien
- Review Penagihan Piutang Usaha Setelah Tanggal Neraca
- Review Jurnal Penerimaan Kas
- Review Transaksi Yang Jumlahnya Material Yang Dicatat Dalam Buku Jurnal Memorial

LAPORAN AUDIT

Laporan Audit Bentuk Pendek

Terdiri dari 3 paragraf:

- Paragraf Pengantar
- Paragraf Lingkup
- Paragraf Pendapat

Isi Laporan Audit Baku adalah Laporan audit yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian

Unsur Penting Lap. Audit Baku :

- Judul laporan
- Pihak Yang Dituju
- Paragraf Pengantar
- Paragraf Lingkup
- Paragraf Pendapat
- Tanda Tangan
- Tanggal Laporan

TIPE PENDAPAT AUDITOR

- Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian
- Pendapat Wajar Dengan Pengecualian
- Pendapat Tidak Wajar
- Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat

Kondisi Laporan Audit Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian

- Semua Laporan terdapat dalam Laporan Keuangan
- Seluruh Standar Umum dapat dipenuhi
- Bukti cukup dapat dikumpulkan
- Laporan Keuangan disajikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum di Indonesia
- Tidak ada keadaan yang mengharuskan Auditor untuk menambahkan paragraf penjelasan

Pendapat Wajar dengan Pengecualian

- Tidak Adanya Bukti Kompeten Yang Cukup atau Pembatasan Terhadap Lingkup Audit
- Auditor yakin, atas dasar auditnya, Laporan Keuangan berisi Penyimpangan dari Prinsip Akuntansi Berterima Umum di Indonesia,

Pendapat Tidak Wajar

Laporan Keuangan tidak menyajikan secara wajar laporan posisi keuangan, hasil usaha, arus kas, entitas sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum

Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat → Diberikan oleh auditor jika auditor Tidak melaksanakan audit yang berlingkup memadai untuk memberikan pendapat Dan juga jika auditor dalam kondisi tidak independen

Pengaruh Materialitas Terhadap Pendapat Auditor

Tingkatan Materialitas :

1. **Tidak Material**
 2. **Material**
 3. **Sangat Material**
- **Tingkat Tidak Material** → Auditor dapat mengambil keputusan tidak terpengaruh oleh informasi yang bersangkutan
 - **Tingkat Material** → Auditor dapat memberikan keputusan untuk memberikan pendapat wajar dengan pengecualian
 - **Tingkat Sangat Material** → Auditor dapat memberikan keputusan untuk memberikan pendapat tidak wajar atau tidak memberikan pendapat

Penerapan Prinsip Akuntansi Yang tidak Konsisten Dengan Tahun Sebelumnya

Jika :

1. Prinsip akuntansi yang baru bukan prinsip akuntansi yang berterima umum
2. Metode akuntansi yang digunakan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum
3. Manajemen tidak memberikan alasan yang masuk akal atas perubahan tsb

Maka Auditor dapat memberikan pendapat wajar dengan pengecualian atau jika jumlahnya material, dapat memberikan pendapat tidak wajar.

Jika :

Manajemen tidak memberikan alasan yang masuk akal atas perubahan prinsip akuntansi, auditor harus menyatakan pengecualian mengenai perubahan akuntansi tersebut.

Laporan Audit Bentuk Panjang

- Laporan Audit bentuk panjang merupakan perluasan audit bentuk pendek. Keputusan bentuk laporan audit tergantung pada kebutuhan klien.

- Isi laporan audit :
 1. Laporan Audit
 2. Daftar rincian unsur-unsur tertentu dalam LK
 3. Data Statistik
 4. Komentar yang bersifat penjelasan
 5. Penjelasan mengenai lingkup audit